

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DEMOKRASI DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI SMP DIPONEGORO MAJENANG CILACAP**

JURNAL



Disusun Oleh:

Berti Damayanti

12416241052

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP DIPONEGORO MAJENANG CILACAP

Oleh: Berti Damayanti, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri
Yogyakarta. bertydae@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Nilai-nilai demokrasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran IPS di SMP Diponegoro Majenang; 2) Proses pembelajaran IPS yang berorientasi nilai-nilai demokrasi di SMP Diponegoro Majenang; 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Diponegoro Majenang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2015 - Mei 2016. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru IPS, dan beberapa siswa-siswi SMP Diponegoro Majenang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai demokrasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran IPS di SMP Diponegoro Majenang diantaranya nilai kebebasan, kesetaraan, kebersamaan, sikap saling mempercayai, menyelesaikan permasalahan secara damai, toleransi, dan partisipasi; 2) Implementasi pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Diponegoro Majenang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan memilih metode, materi, dan pemberian pemahaman yang mendukung penanaman nilai demokrasi. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi sikap yang dilakukan dengan pengamatan dan berpedoman pada lembar penilaian sikap; 3) Faktor pendukung implementasi pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Diponegoro Majenang diantaranya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, interaksi antara guru dan siswa yang berjalan lancar, pemberian motivasi maupun penghargaan, serta kultur sekolah yang mendukung. Faktor penghambat implementasi pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Diponegoro Majenang diantaranya siswa kurang percaya diri, keseriusan siswa rendah, penggunaan media yang terbatas, dan masih adanya tindakan *bullying*.

Kata kunci: *Nilai-Nilai Demokrasi, Pembelajaran IPS*

THE IMPLEMENTATION OF DEMOCRACY EDUCATION IN SOCIAL STUDIES LEARNING AT SMP DIPONEGORO MAJENANG CILACAP

By: Berti Damayanti, Social Studies Education, Yogyakarta State University
bertydae@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate: 1) the democracy values implemented in Social Studies learning at SMP Diponegoro Majenang; 2) the Social Studies learning process oriented to democracy values at SMP Diponegoro Majenang; and 3) the facilitating and inhibiting factors in the implementation of democracy education in Social Studies learning at SMP Diponegoro Majenang.

The study employed the qualitative research method using the naturalistic approach. It was conducted from December 2015 to May 2016. The informants consisted of the principal, vice principal in charge of the curriculum, vice principal in charge of student affairs, Social Studies teachers, and several students of SMP Diponegoro Majenang. The data were collected through interviews, observations, and documentation. The data trustworthiness in the study was enhanced by the data triangulation technique. The data analysis in the study was the interactive model by Miles and Huberman.

The results of the study are as follows. 1) The democracy values implemented in Social Studies learning at SMP Diponegoro Majenang are, among others, values of freedom, equality, togetherness, mutual trust, peaceful problem solving, tolerance, and participation. 2) The implementation of democracy education in Social Studies learning at SMP Diponegoro Majenang includes activities of planning, implementation, and evaluation. The lesson planning includes the setting of objectives, materials, methods, media, and evaluation. The learning is implemented by selecting methods and materials and providing insights supporting the inculcation of democracy values. The learning evaluation includes the evaluation of attitudes conducted through observations and by referring to attitude assessment sheets. 3) The facilitating factors in the implementation of democracy education in Social Studies learning at SMP Diponegoro Majenang include, among others, the use of relevant learning methods, smooth interactions between teachers and students, provision of motivation and rewards, and supporting school culture. The facilitating factors in the implementation of democracy education in Social Studies learning at SMP Diponegoro Majenang include, among others, students' lack of self-confidence, their low seriousness, limited use of media, and existence of bullying actions.

Keywords: *Democracy Values, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat yang demokratis merupakan suatu yang ideal bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Masyarakat demokratis adalah kehidupan bersama dimana setiap warganya tanpa memandang latar belakang biologis dan sosial memiliki hak yang sama sebagai makhluk yang bermartabat. Setiap individu sebagai anggota masyarakat memiliki hak-hak yang harus dihargai, tanpa melupakan kewajiban-kewajibannya.

Pancasila sebagai landasan ideologi negara terafiliasi dengan pelaksanaan kehidupan demokrasi sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmodiharjo bahwa demokrasi Pancasila adalah paham demokrasi yang bersumber kepada kepribadian dan falsafah hidup bangsa Indonesia (Sunarso dkk, 2008: 80).

Indonesia sebagai negara demokrasi mengupayakan perwujudan nilai-nilai demokrasi dalam kultur pemerintahan dan kehidupan masyarakat. Carter dan Herz menyatakan kultur kehidupan demokratis terlihat dari adanya pemerintahan yang mampu menjamin

hak-hak individu secara konstitusional, adanya badan kehakiman yang bebas dan tidak memihak, pemilihan umum yang bebas, kebebasan untuk menyatakan pendapat, serta kebebasan untuk berserikat (Miriam Budiarjo, 1980: 86-87).

Indonesia sebagai negara yang demokratis memiliki beberapa permasalahan terkait pelanggaran nilai-nilai demokrasi. Beberapa pelanggaran yang terjadi diantaranya pada pelaksanaan Pemilu. Beberapa permasalahan yang terjadi seperti politik uang, kebocoran hak suara, kampanye hitam, penggelapan jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap), hingga panitia penyelenggara Pemilu yang kurang profesional. Politik uang merupakan permasalahan yang paling mencolok dalam setiap pelaksanaan Pemilu. Politik uang diperkirakan akan tetap marak terjadi dan menjadi salah satu kerawanan dalam setiap pelaksanaan Pemilu (Bawaslu: 2015).

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sebagai kaum elit pemerintahan juga tidak luput dari sorotan terkait degradasi nilai demokrasi di Indonesia. Beberapa

pemberitaan di media massa menunjukkan beberapa kasus diantaranya para anggota DPR yang saling bersitegang mempertahankan pendapat mereka dalam rapat intern.

Dunia pendidikan juga memiliki banyak permasalahan terkait dengan pelanggaran nilai-nilai demokrasi. Beberapa permasalahan diantaranya fenomena guru otoriter, diskriminasi sosial, perkelahian antar pelajar, dan *bullying* di antara para siswa. Beberapa guru masih mempraktikkan cara mengajar yang otoriter. Paul Suparno menyatakan bahwa masih banyak guru tidak dapat menerima gagasan siswa yang berlainan dengan yang mereka ajarkan, siswa banyak dikekang kebebasan berpikirnya dan bahkan dimatikan kreativitasnya (Tonny D. Widiastono, 2004: 128).

Interaksi yang berjalan di antara guru dan siswa di sekolah juga masih kurang demokratis. Hal ini terbukti dengan adanya diskriminasi dan kasus *bullying*. Kebanyakan kasus diskriminasi dilatarbelakangi oleh adanya stratifikasi sosial ekonomi di masyarakat (Pupuh Faturahman dkk, 2013: 23). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa

kasus *bullying* juga masih tetap terjadi di sekolah. *Bullying* adalah pengalaman yang terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain dan dia takut apabila perilaku buruk tersebut akan terjadi lagi sedangkan korban merasa tidak berdaya untuk mencegahnya (KPAI: 2014).

Pendidikan memegang peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai dan cita-cita demokrasi bagi generasi muda kita. Sekolah dalam hal ini sebagai penyelenggara pendidikan harus mampu menyelenggarakan pendidikan demokrasi. Sikap dan mental demokrasi harus ditanamkan dan dibiasakan melalui bahasa dan kajian serta kekuatan keteladanan (Amas Mahmud, 2011: 12). Nilai-nilai maupun prinsip demokrasi harus ditanamkan pada setiap generasi.

Pendidikan demokrasi harus diintegrasikan dalam pembelajaran mata pelajaran yang relevan. Salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Pendidikan demokrasi sangat tepat jika diimplementasikan dalam pembelajaran IPS. Supardi (2011: 182) mengungkapkan bahwa materi IPS terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan,

seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntunan dunia global.

Kegiatan observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian dimulai menunjukkan bahwa di SMP Diponegoro Majenang pendidikan demokrasi masih belum diimplementasikan secara maksimal. Banyak siswa belum sepenuhnya memahami arti pentingnya nilai-nilai demokrasi, terutama bagi para siswa yang berada pada jenjang awal. Siswa juga masih belum terbiasa menjalankan nilai-nilai demokrasi yang telah ditetapkan dan masih terbawa dengan perilaku mereka ketika berada di jenjang sekolah sebelumnya. Beberapa

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Obyek alamiah menurut Sugiyono (2013: 15) adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak

kasus *bullying* masih sering yang terjadi seperti mengejek, mencemooh, dan mentertawakan siswa lain. Nilai-nilai demokrasi di SMP Diponegoro juga masih belum diintegrasikan secara berkesinambungan melalui mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Diponegoro Majenang Cilacap. Penelitian difokuskan kepada nilai-nilai demokrasi yang diimplementasikan, proses pembelajaran, dan faktor serta hambatan yang ada dalam implementasi pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS.

begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Diponegoro Majenang, Jl. Diponegoro No. 33 Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2015 - Mei 2016.

Informan Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2013: 300) menjelaskan *purposive sampling* adalah pengambilan data dipilih dengan pertimbangan tertentu, informan dianggap mengetahui mengenai tema penelitian. Informan yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru IPS dan beberapa siswa.

Instrumen dan Teknik

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama. Sugiyono (2013: 307) berpendapat bahwa pada penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah penelitian sendiri. Peneliti terjun ke lapangan secara langsung, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan. Pedoman wawancara dan observasi hanya dijadikan sebagai alat bantu penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara bebas terpimpin,

observasi sistematis, dan dokumentasi. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan bebas namun masih tetap berpacu pada pedoman wawancara yang sudah dibuat (Suharsimi, 2010: 199). Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru IPS dan beberapa siswa.

Jenis observasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah observasi sistematis. Suharsimi Arikunto (2010: 200) menyatakan bahwa observasi sistematis adalah kegiatan pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data untuk kemudian diteliti dan ditelaah. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa silabus, RPP, suasana pembelajaran serta interaksi peserta didik dengan guru.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Suharsimi Arikunto 2010: 337-345)

aktivitas analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. *Data reduction* (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan menfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah data direduksi untuk selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). *Conclution drawing* (verifikasi) adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Demokrasi di Lingkungan Sekolah

Pelaksanaan pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Diponegoro Majenang didukung oleh kultur dan kurikulum sekolah. Sekolah mengadakan beberapa strategi dalam menciptakan kultur demokratis diantaranya pengadaan kebiasaan, kegiatan khas, dan peraturan sekolah yang berorientasi nilai-nilai demokrasi. Kurikulum yang disusun juga memuat tujuan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi

yang berorientasi nilai-nilai demokrasi.

B. Pendidikan Demokrasi dalam Pembelajaran IPS

Nilai-nilai demokrasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran IPS diantaranya nilai kebebasan, kesetaraan, kebersamaan, sikap saling mempercayai, menyelesaikan permasalahan secara damai, toleransi, dan partisipasi. Pelaksanaan pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS meliputi beberapa kegiatan diantaranya:

1. Perencanaan pembelajaran IPS yang berorientasi nilai-nilai demokrasi diawali dengan penyusunan tujuan, materi, metode, media dan evaluasi secara implisit.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS yang berorientasi nilai-nilai demokrasi dilaksanakan dengan memilih metode pembelajaran yang mendukung praktik-praktik nilai demokrasi, mengkaitkan materi pembelajaran IPS dengan nilai demokrasi, dan

memberikan pemahaman berupa contoh penerapan nilai demokrasi di masyarakat.

3. Evaluasi pembelajaran IPS yang berorientasi nilai-nilai demokrasi dilakukan melalui kegiatan evaluasi sikap. Evaluasi sikap dilakukan dalam bentuk pengamatan terhadap sikap siswa dan berpedoman pada lembar penilaian sikap.

C. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS

Pelaksanaan pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pelaksanaan pendidikan demokrasi diantaranya:

1. Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Diponegoro Majenang meliputi penggunaan metode pembelajaran yang sesuai,

interaksi yang berjalan antar guru dan siswa, guru selalu memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa, serta kultur sekolah yang mendukung.

2. Faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Diponegoro Majenang diantaranya beberapa siswa kurang percaya diri, keseriusan siswa yang rendah, penggunaan media yang terbatas, serta masih adanya tindakan *bullying*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai demokrasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran IPS diantaranya nilai kebebasan, kesetaraan, kebersamaan, sikap saling mempercayai, menyelesaikan permasalahan secara damai, toleransi, dan partisipasi.

2. Pelaksanaan pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS meliputi beberapa kegiatan diantaranya:
 - a. Perencanaan pembelajaran IPS yang berorientasi nilai-nilai demokrasi diawali dengan penyusunan tujuan, materi, metode, media dan evaluasi secara implisit.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran IPS yang berorientasi nilai-nilai demokrasi dilaksanakan dengan memilih metode pembelajaran yang mendukung praktik-praktik nilai demokrasi, mengkaitkan materi pembelajaran IPS dengan nilai demokrasi, dan memberikan pemahaman berupa contoh penerapan nilai demokrasi di masyarakat.
 - c. Evaluasi pembelajaran IPS yang berorientasi nilai-nilai demokrasi dilakukan melalui kegiatan evaluasi sikap. Evaluasi sikap dilakukan dalam bentuk pengamatan terhadap sikap siswa dan berpedoman pada lembar penilaian sikap.
3. Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Diponegoro Majenang meliputi penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, interaksi yang berjalan antar guru dan siswa, guru selalu memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa, serta kultur sekolah yang mendukung.
4. Faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan pendidikan demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Diponegoro Majenang diantaranya beberapa siswa kurang percaya diri, keseriusan siswa yang rendah, penggunaan media yang terbatas, serta masih adanya tindakan *bullying*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran yang meliputi:

a. Bagi Sekolah

Seluruh pihak meningkatkan dukungan dan mengoptimalkan upaya pelaksanaan nilai-nilai demokrasi di sekolah. Beberapa pihak tersebut diantaranya kepala sekolah, guru, siswa, karyawan maupun staff, komite sekolah dan pihak yayasan.

b. Bagi Guru

Perencanaan pembelajaran dan penggunaan media lebih dipersiapkan lebih optimal supaya pelaksanaan pembelajaran IPS yang berorientasi nilai demokrasi berjalan kondusif, efektif dan partisipatif. Guru juga harus mampu membangkitkan antusiasme siswa dalam mempraktikan nilai-nilai demokrasi.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu membiasakan diri bersikap demokratis di lingkungan sekolah. Siswa sebaiknya memiliki bekal kemampuan demokratis dalam hubungan interaksi antar teman maupun antar guru di sekolah.

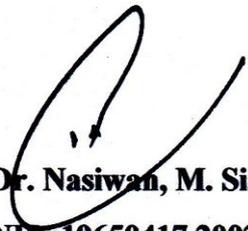
DAFTAR PUSTAKA

- Amas Mahmud. 2011. *Narasi Demokrasi*. Yogyakarta: Mata Padi Persindo.
- Badan Pengawas Pemilu. Laporan Indeks Kerawanan Pilkada 2015. Diakses dari <http://bawaslu.go.id/> pada tanggal 16 Februari 2016 pukul 11.57 WIB.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2014. *Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*. Diakses dari <http://www.kpai.go.id/> pada 1 Maret 2016 pukul 14.22 WIB.
- Miriam Budiarjo. 1980. *Masalah Kenegaraan*. Jakarta: Gramedia.
- Pupuh Faturahman. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sunarso, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.

Supardi.2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*.
Yogyakarta: Ombak.

Tonny D. Widiastomo. 2004.
Pendidikan Manusia Indonesia.
Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

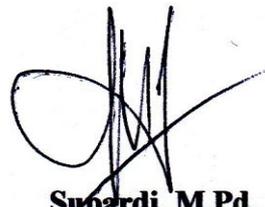
Reviewer



Dr. Nasiwan, M. Si.
NIP. 19650417 200212 1 001

Yogyakarta, 16 Juli 2016

Dosen Pembimbing



Supardi, M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001